

## Pengaruh EPS, PER, Firm Size terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Agnes Sherine S.M.<sup>1</sup>, Belani Bijakona W.<sup>2</sup>, Egita Nur F.<sup>3</sup>, Febritya Ayu W.<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Telkom

E-mail: [agnessherine20@gmail.com](mailto:agnessherine20@gmail.com)<sup>1</sup>, [belaniw29@gmail.com](mailto:belaniw29@gmail.com)<sup>2</sup>, [egitanf@gmail.com](mailto:egitanf@gmail.com)<sup>3</sup>, [febrityaayuw@gmail.com](mailto:febrityaayuw@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 25 Januari 2023

Revised: 08 Februari 2023

Accepted: 09 Februari 2023

**Keywords:** EPS, PER, Firm Size, Efisiensi Market, Pasar Saham

**Abstract:** Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan firm size. perusahaan-perusahaan yang memiliki efek akan terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI), salah satunya perusahaan makanan. tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah EPS, PER, dan firm size memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

### PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia. Pasar saham Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana investasi bagi masyarakat yang merupakan pilihan investasi. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk meningkatkan modal tambahan melalui pencatatan publik yaitu penawaran umum saham atau efek lain dari emiten (perusahaan tercatat) menurut tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal. Perusahaan ini terbagi menjadi berbagai cabang, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan membawa sebagian besar pendapatan ke negara, baik melalui pajak atau kontrak lainnya. Karena skalanya yang besar, perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur juga memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, sehingga tingkat pengangguran menurun. (Khamillah, 2022) Dari sekian banyak perusahaan, ada pula yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI, sehingga layak untuk ditelusuri. Sejak perusahaan terdaftar di BEI, perusahaan ini juga dikenal sebagai perusahaan publik, perusahaan publik atau perusahaan TBK.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan menjalankan suatu usaha, apabila harga saham suatu perusahaan secara konsisten naik maka para investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten akan semakin tinggi. Volatilitas harga saham tidak terlepas dari kekuatan penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Jika permintaan lebih besar dari penawaran maka harga saham akan meningkat, dan jika penawaran lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun. Harga saham akan berubah sewaktu-waktu, karena valuasi sementara penjual dan pembeli dipengaruhi oleh banyak faktor.

Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran bisnis dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, termasuk ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin tinggi ukuran laba,

total aset, dan total modal, semakin kuat keadaan perusahaan. Semakin Besar aset perusahaan, maka semakin stabil posisi keuangan perusahaan, sehingga akan lebih mudah untuk meningkatkan modal dibandingkan perusahaan dengan sedikit aset. *Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara jumlah laba (laba bersih) yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham beredar perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna bagi investor, karena dapat menggambarkan prospek laba perusahaan dimasa depan. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) berarti perusahaan berada dalam fase pertumbuhan atau posisi keuangannya mengalami peningkatan penjualan dan keuntungan. Seperti yang diketahui setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada *Price Earning Ratio* (PER) dari suatu perusahaan. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan pendekatan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Karena laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, para investor seringkali memusatkan perhatiannya pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham.

## LANDASAN TEORI

### Teori Signaling

Brigham dan Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signaling theory* merupakan pandangan pemegang saham terhadap peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang, dimana informasi diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemangku kepentingan pemegang saham. (Mayangsari, 2018) Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para pemegang saham atau investor tentang pengelolaan perusahaan dengan melihat prospek perusahaan ke depan sehingga dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dengan perusahaan yang berkualitas buruk

Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasarkan hubungan dari pengaruh keuangan terhadap nilai yang terdapat pada perusahaan. Informasi yang telah diterima oleh seorang investor kemudian diterjemahkan dengan sinyal yang baik atau sinyal yang jelek. Jika laba yang telah dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka hal tersebut merupakan sinyal baik karena kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang telah dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi sinyal yang jelek.

### Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntan Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. (Halim, 2021) Analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dengan data lainnya

(Wardoyoa, Septiab, Pratiwi, & Raswatiea, 2022) Laporan keuangan secara umum menyajikan laporan yang tersusun dan terstruktur dari suatu posisi keuangan dari kinerja keuangan suatu perusahaan dan bertujuan untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku. Komponen laporan keuangan diantaranya neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan, serta laporan lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

### *Earning Per Share* (EPS)

(Murhadi, 2013) *Earning per share* adalah pendapatan per lembar saham yang terdapat

pada laporan laba rugi. EPS dapat mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, jika dibagikan dalam bentuk dividen. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. (Pande Widya Rahmadewi) EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai kabar baik yang akan memberikan *feedback* positif bagi investor. Data mengenai EPS diukur dalam nilai mata uang rupiah. EPS dapat dihitung dengan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### Price Earning Ratio (PER)

(Fahmi, 2013) *Price earning ratio* adalah perbandingan rasio pasar antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (EPS). Perbandingan tersebut adalah rasio finansial yang penting guna melakukan pengukuran terhadap harga saham pasar. (Darmaji, Tjiptono, & Fakhruddin, 2012) Antara harga saham dan PER memiliki hubungan yang kuat, karena PER dapat menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut. (Wicaksono) PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Data PER ini diukur dalam satuan kali.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

### Firm Size

(Abdurahman, Awad, Nordheim, & Russel, 2003) Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset dan dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar *firm size* maka mengakibatkan biaya yang lebih besar juga, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. (Sholekah & Venusita, 2014) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan Ln total aset.

### Harga Saham

(Wardoyoa, Pengaruh *Earning Per Share, Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, 2022) Harga saham adalah harga di pasar sebenarnya dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham di pasar saat ini atau pada saat pasar tutup maka harga pasar adalah harga penutupan dan harga yang ada pada saham. Pertukaran pada satu terjadi pada titik waktu tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar.

### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pembahasan di atas, perumusan hipotesis dilampirkan sebagai berikut:

1. H1: EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021
2. H2: PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021
3. H3: Firm Size memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021

**METODE PENELITIAN**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yang sesuai kriteria sampel yaitu telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan serta harga saham tercatat pada *yahoo finance* selama periode penelitian. Maka terdapat 40 sampel perusahaan makanan dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 27 perusahaan makanan yang sesuai kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Sampel Kriteria**

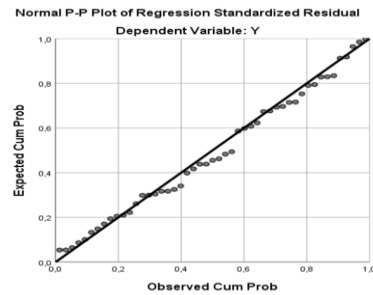
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	40
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2019-2021	(12)
3	Perusahaan yang tidak memiliki harga saham pada tahun 2019-2020	(1)
4	Total Keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian	27

Metode analisis pada penelitian menggunakan analisis linear berganda menggunakan *software* SPSS. Dimana variabel independen menggunakan EPS sebagai X1, PER sebagai X2 dan *firm size* sebagai X3, sedangkan variabel dependen menggunakan nilai saham sebagai Y. Berikut langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini.

1. Menghitung *earning per share* pada tahun tersebut dengan cara membagi laba bersih dan lembar saham yang beredar pada tahun tersebut.
2. Menghitung *price earning ratio* pada tahun tersebut dengan cara membagi nilai saham dengan hasil perhitungan *earning per share* pada tahun tersebut.
3. Menghitung nilai logaritma total aset pada tahun tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Uji Asumsi klasik****1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normal *p-p plot of Regression Standardized Residual* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas 1

Analisis data pada hasil uji normal *p-p plots*, titik-titik dan garis diagonal mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal menurut hasil uji normal *p-p plot*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas 2

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	582,0985233
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,048
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Untuk memastikan hasil uji *P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk pengujian normalitas maka dilakukan hasil uji normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa besarnya nilai yang *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*. Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

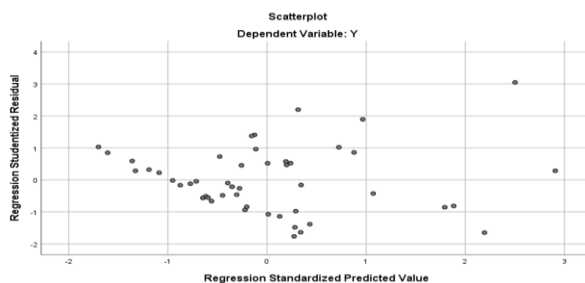
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1								
	(Constant)	-5285,340	1523,929		-3,468	,001		
	X1	,062	,008	,722	8,024	,000	,981	1,019
	X2	,069	,034	,184	2,027	,049	,965	1,036
	X3	2,002	,550	,327	3,638	,001	,983	1,017

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, diketahui bahwa semua data variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas (X1, X2, X3) memiliki nilai tolerance ( $> 0,10$ ) dan VIF lebih kecil ( $< 10,00$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data independen uji multikolinieritas sudah terpenuhi dan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskeditas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah termasuk dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak heteroskedasitas. Heteroskedasitas dalam penelitian ini diuji dengan Tes *scatterplot* menggunakan pola menyebar dan tidak berpola di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan sumbu X. Serta untuk memastikan uji heteroskedasitas maka dilakukan uji menggunakan *Glejser* tabel *Coefficients* dengan data Y yang digunakan berasal dari variabel dependent ABS\_RES.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskeditas Scatterplot**

Hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan *Scatterplot* dapat dilihat dari gambaran pola yang terdapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan X atau disekitar angka 0. Maka diasumsikan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau asumsi uji heteroskedasitas sudah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskeditas Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1266,309	808,377		-1,566	,124
	X1	,011	,004	,361	2,705	,010
	X2	,018	,018	,133	,992	,327
	X3	,581	,292	,265	1,990	,053

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan metode *Glejser* dapat dilihat pada tabel *Coefficients* yang ada diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (>0,05) pada variabel umur perusahaan dan profitabilitas disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedasitas, kecuali pada variabel ukuran perusahaan dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi gejala heteroskedasitas.

#### Analisis Linier Berganda

Berikut merupakan pengujian dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5285,340	1523,929		-3,468	,001
	X1	,062	,008	,722	8,024	,000
	X2	,069	,034	,184	2,027	,049
	X3	2,002	,550	,327	3,638	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan analisis linier berganda dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5285,340 + 0,062 + 0,69 + 2,002 + e$$

#### 1. Uji F

Pada Uji F penelitian ini menggunakan hasil uji dari tabel anova untuk mengetahui variabel independen (X) berpengaruh simultan pada variabel dependen (Y) dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikansi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikansi secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29236007,37	3	9745335,790	26,963	,000 <sup>b</sup>
	Residual	16264257,16	45	361427,937		
	Total	45500264,53	48			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil uji F pada tabel anova diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Earning Per Share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), *Firm Size* (X3) berpengaruh secara signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel harga saham (Y) sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.

## 2. Uji T

Dalam uji T pada penelitian ini menggunakan hasil uji tabel pada *coefficient* dengan melihat kolom sig. untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak, dengan kata lain apakah hasil dari hipotesis yang dilakukan apakah diterima atau ditolak dengan memperhatikan kriteria pengujian nilai signifikansi harus kurang dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5285,340	1523,929		-3,468	,001
	X1	,062	,008	,722	8,024	,000
	X2	,069	,034	,184	2,027	,049
	X3	2,002	,550	,327	3,638	,001

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis data pada uji T dengan memperhatikan tabel *Coefficients* pada kolom sig. diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa.

### a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) maka berkesimpulan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H1 Diterima).

### b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua



Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel PER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 ( $< 0,05$ ) maka berkesimpulan variabel PER berpengaruh signifikansi terhadap harga saham (H2 Diterima).

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *Firm Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) maka berkesimpulan variabel *Firm Size* berpengaruh signifikansi terhadap harga saham (H2 Diterima).

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Dalam uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan hasil uji pada tabel summary dengan memperhatikan pada kolom Adjusted R Square yang digunakan untuk Digunakan sebagai informasi model fit dan dihitung untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berganda dalam model persamaan regresi linier berganda dapat secara bersamaan menjelaskan variabel dependen.

**Table 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 <sup>a</sup>	,643	,619	601,18877

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,619 maka memiliki arti bahwa variabel EPS, PER, dan Firm Size memberikan keikutsertaan pengaruh secara bersama-sama sebesar 61,9% terhadap variabel harga saham dan sisanya 38,1 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel EPS mendapatkan nilai signifikansi p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu terdapat pengaruh antara EPS pada harga saham. Apabila nilai EPS perusahaan tinggi maka akan semakin banyak investor yang tertarik bahkan membeli sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Dengan nilai EPS yang tinggi maka semakin besar pula laba yang akan diterima oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Badruzaman, 2017), menunjukkan bahwa EPS ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh PER terhadap harga saham

Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel PER mendapatkan nilai signifikansi p-value sebesar  $0,049 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu terdapat pengaruh antara PER pada harga saham. EPS adalah perbandingan antara laba bersih per jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besaran laba yang terdapat dalam satu lembar saham. Semakin tinggi EPS, semakin menguntungkan bagi

pemegang saham. Bila EPS tinggi, maka akan mempengaruhi keputusan investasi untuk membeli saham. Sehingga akan terjadi penawaran beli dari investor. Bila penawaran membeli saham tinggi, maka harga saham juga akan ikut naik.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2019), menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh Firm Size terhadap harga saham

Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel PER mendapatkan nilai signifikansi p-value sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu terdapat pengaruh antara *Firm Size* pada harga saham. *Firm Size* merupakan acuan para investor untuk membeli saham perusahaan. *Firm size* juga memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, *firm size* memberikan pengaruh terhadap harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham akan semakin tinggi. Sehingga return saham yang akan diterima oleh investor akan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nina Andriyani Nst, 2020), menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan secara simultan *earning per share* dan *price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *firm size* berpengaruh pada ukuran perusahaan dan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan rata-rata aset. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki pada perusahaan. Kesimpulan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. EPS berpengaruh secara positif terhadap harga saham
2. PER berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut membuktikan besarnya asset suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.
3. Firm Size tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien secara positif terhadap harga saham.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, A., Awad, H. S., Nordheim, E. V., & Russel, J. S. (2003). Indicator Variables Model of Firm's Size-Profitability Relationship of Electrical Contractors using Financial and Economic Data. *Journal of Construction Engineering and Management*, 192-197.
- Badruzaman, J. (2017). PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA. *Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 1*, 101-110.
- Darmaji, Tjiptono, & Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia.
- Fahmi, I. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan.
- Halim, I. (2021). Analisis Laporan Keuangan.
- Khamillah. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS).
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

- 
- Murhadi, W. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.
- Nainggolan, A. (2019). PENGARUH EPS, ROE, NPM, DER, PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA. *Jurnal Manajemen*, 61-70.
- Nina Andriyani Nst, W. S. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN ( FIRM SIZE ) DAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* .
- Pande Widya Rahmadewi, N. A. (t.thn.). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133*.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Wardoyoa, D. U. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.
- Wardoyoa, D. U., Septiab, T. N., Pratiwi, M. T., & Raswatiea, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Perusahaan Perkebunandi BEI Tahun 2017-2018). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, Jurnal Jempper*.
- Wicaksono, R. B. (t.thn.). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terhadap Harga Saham.